

**PENGARUH KEGIATAN WISATA BAHARI TERHADAP
TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR
(Studi Kasus di Pantai Patra Sambolo Kecamatan Anyer Kabupaten Serang)**

*The Influence of Marine Tourism Activities to The Level of Welfare of Coastal Communities
(Case Study at Patra Sambolo Beach, Anyer Sub-district Serang Regency).*

**Muhammad Fadli Nurdin, Atikah Nurhayati, dan Walim Lili
Universitas Padjadjaran**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata bahari di Pantai Patra Sambolo, menganalisis pengaruh wisata bahari terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Pantai Patra Sambolo dan mengetahui legalitas CV (*Commanditaire Vennotschaap*) yang mengelola Pantai Patra Sambolo dari aspek hukum dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengelolanya serta apa dampak positif bagi pemda setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian, potensi wisata yang dimiliki di Pantai Patra Sambolo yaitu *Banana Boat*, *Jet Sky*, berenang, dan menikmati keindahan alam. Strategi kegiatan wisata bahari di Pantai Patra Sambolo dengan menggunakan alat analisis SWOT berada pada kuadran 1, artinya usaha wisata bahari tersebut memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan analisis regresi didapat nilai $F_{hitung} (24,589) > F_{tabel} (2,53)$ artinya terdapat variabel (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, jarak dari lokasi dan curahan waktu kerja) yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan. Sebanyak 13,33% rumah tangga tergolong rendah, 76,67% rumah tangga tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan sedang, serta 10% rumah tangga tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan tinggi. CV. Putra Bandulu sudah memiliki izin dalam menjalankan usaha wisata bahari Pantai Patra Sambolo dan setiap tahunnya memberikan sejumlah dana kepada pihak Patra Jasa sesuai dengan perjanjian.

Kata Kunci : *Bahari, Kesejahteraan, Masyarakat.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential of marine tourism in Patra Sambolo Beach, analyzing the influence of marine tourism to the welfare of coastal communities in Patra Sambolo Beach and know the legality of CV (Commanditaire Vennotschaap) that manages Patra Sambolo Beach from legal aspects and how long does it take to manage it as well as what a positive impact for local government. The research method used was a case study. The technique of the sample in this research using a simple random sampling method, the number of respondents are 30 people. Based on the results of the research, Potential factor which have in Patra Sambolo Beach was Banana Boat, Jet Sky, Swimming, and panoramic nature. Strategic marine tourism activities in Patra Sambolo Beach using SWOT analysis tool is in quadrant 1, meaning that the marine tourism businesses have the power so it can take advantage of existing opportunities. Based on the result of Regression analysis, value of $F (24.589) > F (2.53)$, meaning that there are variables (age, education, family size, spending, and the outpouring of the distance from the location of the working time) which gives effect to the revenue. A total of 13.33% of the households is low, 76.67% of the households belong to the moderate level of well-being, as well as 10% of households belonging to the high level of welfare activities. CV. Putra Bandulu already has a license on business marine tourism Sambolo Patra Beach and every year a number of funds to the Patra Jasa accordance with the agreement.

Key words: Marine, Welfare, Communities.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu jenis wisata yang berkembang di Indonesia adalah jenis wisata bahari. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, seluruhnya mencakup 13.000 pulau dengan garis pantai lebih dari 95.181 km serta memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2010).

Sektor pariwisata di kabupaten Serang merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pendapatan daerah untuk Provinsi Banten, wisata bahari merupakan salah satu sektor unggulan bagi Provinsi Banten. Letak geografis yang berada di sepanjang pesisir sehingga banyak pantai indah yang dijadikan sektor pariwisata. Banyaknya jumlah pantai di Provinsi Banten yang banyak diminati oleh masyarakat terutama terletak di Program Strata I Perikanan (Bidang Kajian Sosial Ekonomi)
Email: muhammadfadli23@yahoo.com

sepanjang kawasan Anyer, yaitu sekitar 160 kilometer dari sebelah barat Jakarta. Hal tersebut menimbulkan tingginya potensi wisata yang memicu aktivitas di sektor pariwisata memberikan dampak serta kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi daerah. Anyer merupakan sektor unggulan dari sekian banyak obyek wisata yang ada. Sektor pariwisata tersebut menjadi sumber yang diandalkan kedua setelah sektor industri pada pendapatan daerah Propinsi Banten (Disbudpar Kabupaten Serang, 2009).

Banyak pantai indah di sepanjang kawasan Anyer, tetapi melihat potensinya Pantai Patra Sambolo lebih sering dikunjungi oleh masyarakat. Pantai Patra Sambolo merupakan salah satu pantai yang berada di Kecamatan Anyer. Pantai Patra Sambolo sendiri merupakan perluasan wilayah dari perusahaan Patra Jasa. Perusahaan ini memberikan kepercayaan kepada CV(Commanditaire Vennotschaap) Putra Bandulu untuk mengelola objek wisata ini dari tahun 2001 sampai saat ini. CV. Putra Bandulu bergerak dalam bidang perdagangan umum dan jasa.

Masyarakat pesisir merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki

keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya tersebut dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah sekitar untuk mencapai kesejahteraan. Namun Ironisnya, sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$ 1 per hari (Direktorat PMP, 2006).

Kemajuan sebuah negara sebenarnya hanya boleh diukur berdasarkan kualitas hidup rakyat yang bertambah baik secara berterusan (Mahathir, 1999). Sejak merdeka, segala usaha telah dijalankan untuk meningkatkan kualitas atau kesejahteraan hidup semua lapisan masyarakat seperti menyediakan peluang meningkatkan pendapatan, kesehatan, perumahan, kemudahan asas yang lain dan pekerjaan yang lebih baik. Walau bagaimanapun peningkatan kualitas atau kesejahteraan hidup ini tidak dinikmati secara menyeluruh oleh segenap lapisan masyarakat.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi wisata bahari di Pantai Patra Sambolo.
2. Menganalisis pengaruh wisata bahari terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Pantai Patra Sambolo.
3. Mengetahui legalitas CV. Putra Bandulu yang mengelola Pantai Patra Sambolo dari aspek hukum dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengelolanya serta apa dampak positif bagi Pemda setempat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Oktober 2013, pengambilan sampel sudah dilaksanakan di Pantai Patra Sambolo, Kecamatan Anyer Kabupaten Serang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan *sample* yang digunakan adalah *simple random sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dari

anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Metode ini termasuk dalam *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota *sample* (Riduwan, 2004).

Responden yang terpilih adalah masyarakat atau rumah tangga sekitar pesisir Pantai Sambolo. Jumlah sampel/responden yang diambil adalah 30 rumah tangga. Umar (2004), umumnya ukuran minimum sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian didasarkan pada desain penelitian yang digunakan. Untuk metode penelitian deskriptif-korelasional jumlah minimum sampel 30 subjek (orang) sudah mewakili populasi.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif, ini memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.
2. Analisis Matriks SWOT, digunakan untuk memilih alternatif strategi kebijakan pengembangan wisata bahari. Data primer yang didapat dari hasil wawancara/kuesioner/data survey maupun data sekunder dari berbagai instansi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis strength, weakness, opportunity and threat (SWOT).
3. Analisis Regresi Linear Berganda, meramalkan atau memprediksikan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Untuk menganalisis regresi linear berganda menggunakan software *SPSS versi 21*.
4. Analisis Tingkat Kesejahteraan, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dengan beberapa indikator yang digunakan (Badan Pusat Statistik, 2005).

Hasil dan Pembahasan Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari

Tabel 1. Matriks Internal Kekuatan wisata

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|--|----------|--------|-------------|
| Kekuatan (<i>Strenght</i>) | | | |
| a. Potensi keindahan alam | 0,29 | 4 | 1,16 |
| b. Dukungan dari masyarakat sekitar | 0,28 | 4 | 1,12 |
| c. Paket wisata yang lengkap dengan beberapa fasilitas | 0,21 | 3 | 0,63 |
| d. Adanya sarana transportasi yang memadai | 0,22 | 3 | 0,66 |
| Total | 1 | | 3,57 |

bahari di Pantai Patra Sambolo

Faktor internal yang memiliki kekuatan utama adalah potensi keindahan alam dengan skor 1,16, dukungan dari masyarakat sekitar dengan skor 1,12 dan paket wisata yang lengkap dengan beberapa fasilitas dengan skor 0,63. Total skor kekuatan wisata bahari di Pantai Patra Sambolo adalah 3,57. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki berpengaruh sangat besar terhadap usaha wisata bahari ini.

Tabel 2. Matriks Internal Kelemahan wisata bahari di Pantai Patra Sambolo

| Faktor Internal | Bobot | Rating | Skor |
|--|----------|--------|-------------|
| Kelemahan (<i>Weakness</i>) | | | |
| a. Kurangnya kesadaran pengelola akan kebersihan | 0,29 | 3 | 0,87 |
| b. Sarana dan prasarana wisata belum memadai | 0,26 | 3 | 0,78 |
| c. Promosi belum maksimal | 0,21 | 2 | 0,42 |
| d. Kemampuan inovasi dan diversifikasi usaha pariwisata rendah | 0,25 | 3 | 0,75 |
| Total | 1 | | 2,82 |

Sumber: Pengolahan data primer 2013

Faktor internal yang memiliki kelemahan utama adalah kurangnya kesadaran

pengelola akan kebersihan dengan skor 0,87 dan sarana prasarana wisata yang belum memadai dengan skor 0,78. Total skor kelemahan wisata bahari di Pantai Patra Sambolo adalah 2,82. Angka ini menunjukkan bahwa faktor kelemahan yang dimiliki bisa mempengaruhi kegiatan wisata bahari di Pantai Patra Sambolo.

Tabel 3. Matriks Eksternal Peluang wisata bahari di Pantai Patra Sambolo

| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|--|----------|--------|-------------|
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | | | |
| a. Sektor Pariwisata yang semakin berkembang | 0,28 | 3 | 0,73 |
| b. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor wisata bahari | 0,24 | 4 | 1,12 |
| c. Meningkatnya wisatawan terhadap wisata bahari | 0,24 | 3 | 0,73 |
| d. Peningkatan tenaga kerja | 0,24 | 2 | 0,73 |
| Total | 1 | | 3,31 |

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Faktor eksternal yang memiliki peluang utama adalah kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor wisata bahari dengan skor 1,12 dan sektor pariwisata yang semakin berkembang dengan skor 0,73. Total skor peluang wisata bahari di Pantai Patra Sambolo adalah 3,31. Angka ini menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki sangat baik terhadap kegiatan usaha wisata bahari untuk jangka panjang.

Tabel 4. Matriks Eksternal Ancaman wisata bahari di Pantai Patra Sambolo

| Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|----------|--------|-------------|
| Ancaman (Threats) | | | |
| a. Persaingan pasar wisata bahari yang cukup tinggi | 0,15 | 2 | 0,30 |
| b. Terjadinya bencana alam | 0,36 | 4 | 1,44 |
| c. Meningkatnya minat masyarakat sendiri untuk melakukan perjalanan wisata ke daerah lain | 0,16 | 2 | 0,32 |
| d. Kondisi jalan yang rusak menuju pantai patra sambolo | 0,33 | 3 | 0,99 |
| Total | 1 | | 3,05 |

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Faktor eksternal yang memiliki ancaman utama adalah terjadinya bencana alam dengan skor 1,44 dan persaingan wisata bahari yang cukup tinggi dengan skor 0,30. Hal ini dimungkinkan karena kawasan wisata bahari Pantai Patra Sambolo yang berdekatan dengan Gunung Krakatau di selat Sunda dan adanya lokasi-lokasi objek wisata yang berdampingan. Total skor dari faktor ancaman wisata bahari di Pantai Patra Sambolo adalah 3,05. Angka ini menunjukkan bahwa faktor ancaman yang dimiliki dapat mengganggu kegiatan wisata bahari di Pantai Patra Sambolo untuk kedepannya.

Berdasarkan matriks internal didapat total skor dari kekuatan sebesar 3,57 dan total skor kelemahan 2,82. Berdasarkan analisis matriks eksternal didapat total skor dari peluang sebesar 3,31 dan total skor ancaman sebesar 3,05. Kemudian untuk menentukan pengembangan usaha wisata bahari Pantai Patra Sambolo menggunakan matriks dengan rumus :

$$\frac{S - W}{2} ; \frac{O - T}{2}$$

$$= \frac{3,57 - 2,82}{2} ; \frac{3,31 - 3,05}{2}$$

$$= 0,38 ; 0,13$$

Nilai kordinat yang didapat yaitu 0,38 dan 0,13. Selanjutnya digambarkan kedalam diagram matriks strategi untuk mengetahui posisi dari usaha wisata bahari Pantai Patra Sambolo Anyer serta strategi yang sesuai untuk diterapkan, menunjukkan bahwa hasil dari matriks strategi usaha wisata bahari Pantai Patra Sambolo ini berada pada kuadran 1. Rangkuti (2006) Kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha wisata bahari tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi agresif dapat diterapkan dalam usaha pariwisata ini yaitu dengan cara pengembangan sarana dan prasarana wisata, diversifikasi dan inovasi bentuk usaha yang ada di Pantai Patra Sambolo, melakukan kegiatan promosi di berbagai media dan memperbanyak jumlah tenaga kebersihan.

Analisis Pemaknaan Strategi

Nilai internal dan eksternal usaha wisata bahari yang digunakan pada analisis matriks strategi menunjukkan bahwa posisi usaha wisata bahari Pantai Patra Sambolo berada pada kuadran 1 yaitu memiliki peluang dan kekuatan untuk memajukan perusahaan sehingga strategi alternatif yang digunakan untuk usaha wisata bahari ini yaitu strategi S-O, alternatif pengelolaan wisata bahari yang berbasis masyarakat.

Pengaruh Wisata Bahari Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pantai Patra Sambolo Anyer

Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga yang tinggal di sekitar Pantai Patra Sambolo Anyer. Berdasarkan hasil analisis, maka faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pariwisata antara lain umur (X_1), pendidikan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), pengeluaran (X_4), jarak dari lokasi (X_5) dan curahan waktu kerja (X_6). Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Dari Variable-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga

| Variabel | Penduga | Std Error | T | Sig | VIP |
|--------------------------------------|---------|-----------|-----------------------------------|------|-------|
| Konstan | 168017 | 142377 | 1,18 | 0,25 | |
| Umur (X_1) | 375 | 1532 | 0,24 | 0,80 | 1,89 |
| Pendidikan (X_2) | 7726 | 5809 | 1,33 | 0,19 | 2,27 |
| Jumlah anggota keluarga (X_3) | -40724 | 15097 | -2,68 | 0,01 | 2,23* |
| Pengeluaran (X_4) | 1,161 | 0,355 | 3,27 | 0,00 | 3,23* |
| Jarak dari lokasi (X_5) | -635,16 | 281 | -2,26 | 0,03 | 1,94* |
| Curahan waktu kerja (X_6) | 265,3 | 194,21 | 1,37 | 0,18 | 1,34 |
| $R^2 = 86,5\%$ | | | | | |
| $F_{tabel} = 2,53$ | | | $\alpha = 0,05$ | | |

Sumber: Pengolahan Data Primer dengan SPSS versi 21 2013

Variabel umur (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan yang mempunyai nilai koefisien positif dengan koefisien regresi sebesar 375. Hal ini menyatakan bahwa setiap

peningkatan satu tahun umur responden akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 375. Semakin tinggi umur responden maka pendapatan yang didapat akan semakin meningkat. Rata-rata umur responden pada penelitian ini masih dikategorikan ke dalam usia produktif yaitu 43 tahun. Artinya responden memiliki respon yang lebih cepat dalam mengadopsi inovasi baru dan bisa melihat peluang usaha yang lebih menguntungkan dan menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan.

Variabel pendidikan (X_2) memiliki koefisien positif dengan nilai koefisien regresi 7.726. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu tahun masa pendidikan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 7.726. Dengan kata lain tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat dan berhubungan dengan cepatnya penyesuaian terhadap adanya perubahan dan peluang usaha baru di sekitar kawasan Pantai Patra Sambolo. Hal ini terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Pantai Patra Sambolo yang terlibat dalam kegiatan pariwisata melalui pemanfaatan potensi objek wisata seperti penjualan makanan dan minuman, penjualan *souvenir* dan sebagainya.

Variabel jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai nilai koefisien negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -40.724. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu jiwa pada anggota keluarga akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 40.724. Hal ini terjadi karena apabila anggota keluarga bertambah maka biaya rumah tangga yang dikeluarkan akan meningkat. Variabel Pengeluaran (X_4) mempunyai koefisien positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,161, yang berarti bahwa setiap penambahan pengeluaran satu rupiah maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1,161.

Variabel jarak dari lokasi (X_5) mempunyai nilai koefisien negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -635,16. Hal ini berarti penambahan satu meter jarak dari lokasi

akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 635. Semakin jauh jarak maka pendapatan yang diterima oleh responden akan semakin berkurang. Hal ini dapat terjadi karena semakin jauh responden menuju lokasi pekerjaan maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar. Variabel curahan waktu kerja (X_6) mempunyai nilai koefisien positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 265,3. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu jam akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 265.

Mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_6) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak digunakan analisis korelasi ganda (R). Berdasarkan data yang didapat, hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel output SPSS *model summary* dan disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Ganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,930 | 0,865 | 0,830 | 44640,47277 |

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,930. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, jarak dari lokasi dan curahan waktu kerja terhadap pendapatan.

Analisis determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_6) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan data yang didapat, hasil analisis determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel output SPSS *model summary* dan disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Determinasi

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|------------------|----|-----------------|--------|--------------------|
| Regression | 294005623370,934 | 6 | 49000937228,489 | 24,589 | 0,000 ^b |
| Residual | 45833751609,066 | 23 | 1992771809,090 | | |
| Total | 339839374980,000 | 29 | | | |

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,865 atau 86,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, jarak dari lokasi dan curahan waktu kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 86,5%. Sedangkan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_6) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan data yang didapat, hasil uji F dapat dilihat dari output SPSS tabel *Anova*, dan disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

| Mode I | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,930 | 0,865 | 0,830 | 44640,47277 |

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,589 dengan nilai probabilitas

(sig) sebesar 0,001. Nilai df_1 sebesar 6 dan df_2 sebesar 23 maka diperoleh F_{tabel} adalah 2,53. Nilai F_{hitung} (24,589) > F_{tabel} (2,53), dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,005$; maka hipotesis diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa model berarti atau terdapat variabel (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran, jarak dari lokasi dan curahan waktu kerja) yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi maka kita menerima hipotesis, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y). Berdasarkan data yang didapat, hasil uji t dapat dilihat dari output SPSS tabel *Coefficient*, dan disajikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji t

| Variabel | Penduga | Std Error | T | Sig | VIP |
|--------------------------------------|---------|-----------|-----------------------------------|------|-------|
| Konstan | 168017 | 142377 | 1,18 | 0,25 | |
| Umur (X1) | 375 | 1532 | 0,24 | 0,80 | 1,89 |
| Pendidikan (X2) | 7726 | 5809 | 1,33 | 0,19 | 2,27 |
| Jumlah anggota keluarga (X3) | -40724 | 15097 | - | 0,01 | 2,23* |
| Pengeluaran (X4) | 1,161 | 0,355 | 3,27 | 0,00 | 3,23* |
| Jarak dari lokasi (X5) | -635,16 | 281 | - | 0,03 | 1,92* |
| Curahan waktu kerja (X6) | 265,3 | 194,21 | 1,37 | 0,18 | 1,34 |
| $R^2 = 86,5\%$ | | | | | |
| $F_{tabel} = 2,53$ | | | $\alpha = 0,05$ | | |

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $N-2 = 30-2 = 28$. Dengan pengujian signifikansi 0,05 hasil

diperoleh untuk T_{tabel} sebesar 2,048. Berdasarkan tabel di atas diperoleh dapat dilihat dari nilai signifikansi yang bernilai kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dari beberapa variabel diatas dapat dinyatakan bahwa variabel yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan adalah jumlah anggota keluarga, pengeluaran dan jarak dari lokasi karena nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$).

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Masyarakat Pesisir

Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir yang berada di sekitar kawasan Pantai Patra Sambolo berdasarkan penjumlahan skor dari indikator kesejahteraan yang telah diuraikan, distribusinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

| Tingkat Kesejahteraan | Jumlah | % |
|-----------------------|-----------|------------|
| Tinggi | 3 | 10 |
| Sedang | 23 | 76,67 |
| Rendah | 4 | 13,33 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan data yang didapat, terlihat bahwa 10% rumah tangga tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan tinggi. Sedangkan 76,67% rumah tangga tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan sedang, serta 13,33% rumah tangga tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan rendah. Secara keseluruhan masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar kawasan Pantai Patra Sambolo yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar termasuk ke dalam golongan tingkat kesejahteraan sedang. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh atau kontribusi dari sektor pariwisata dan adanya perputaran uang atau

transaksi ekonomi yang berdampak pada perekonomian warga sekitar.

Legalitas Pengelola Pantai Patra Sambolo

Pantai ini merupakan perluasan wilayah dari perusahaan Patra Jasa. Objek wisata ini dibuka untuk umum sejak tahun 1998. Pihak pengelola objek wisata pada saat itu adalah Bapak Warsito. Beliau mengelola sampai tahun 1999. Setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Danu dari tahun 2000 sampai 2001. Perusahaan ini memberikan kepercayaan kepada CV. Putra Bandulu yang dipimpin oleh Pak Jumintra untuk mengelola objek wisata ini dari tahun 2001 sampai saat ini. Sistem yang digunakan adalah sistem sewa. Artinya setiap tahunnya CV. Putra Bandulu ini memberikan sejumlah dana kepada pihak perusahaan sesuai dengan perjanjian. Proporsi pembagian pendapatan dari harga tiket yaitu: 1) pihak perusahaan 50%, 2) upah petugas 20%, 3) aparat pemerintahan desa setiap minggu 10% dan 4) pengelola 10%.

Aspek legalitas CV. Putra Bandulu sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil yang tercantum dalam Pemerintah Kabupaten Serang bagian Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal yang bernomor 00740/30-01/PK/IV/2013 (Lampiran 8), tertera dalam Surat Ijin Tempat Usaha nomor 503.39/282/BPTPM/2013 (Lampiran 10) dan dalam Surat Keterangan Domisili Usaha Kecamatan Anyer nomor 410/26/Ds/III/2013 (Lampiran 13).

Dampak positif bagi pemerintah daerah Kabupaten Serang adalah untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, sekaligus dapat berperan dalam menciptakan peluang lapangan dan kesempatan kerja. Hal ini karena pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu sektor andalan pembangunan daerah Kabupaten Serang. Pembangunan sektor kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Peranan kepariwisataan dalam suatu daerah sangat strategis karena mampu

menstimulan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pariwisata di banyak daerah dan negara menjadi penyumbang sumber pendapatan terbesar dibandingkan dengan bidang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi Pantai Patra Sambolo yaitu memiliki permainan *banana boat*, *jet sky*, melihat pemandangan pantai dan berenang di pantai. Strategi wisata bahari yang dimiliki Pantai Patra Sambolo Anyer berada pada kuadran 1 dengan mendukung penerapan kebijakan pertumbuhan yang agresif, yaitu dengan cara pengembangan sarana dan prasarana wisata, diversifikasi dan inovasi bentuk usaha, melakukan kegiatan promosi di berbagai media dan memperbanyak jumlah tenaga kebersihan, sehingga strategi alternatif yang digunakan adalah pengelolaan wisata bahari yang berbasis masyarakat (Strategi S-O).
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Pantai Patra Sambolo Anyer dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu jumlah anggota keluarga, pengeluaran dan jarak dari lokasi. Tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat pesisir Pantai Patra Sambolo sebesar 13,33% tergolong tingkat kesejahteraan rendah, 76,67% tergolong tingkat kesejahteraan sedang dan 10% tergolong tingkat kesejahteraan tinggi.
3. Aspek legalitas CV. Putra Bandulu sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil, Surat Ijin Tempat Usaha, Surat Keterangan Domisili Usaha dan setiap tahunnya memberikan sejumlah dana kepada pihak Patra Jasa sesuai dengan perjanjian.

Saran

1. Pantai Patra Sambolo Anyer memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari andalan di Kabupaten Serang dengan pengembangan sarana dan prasarana di tempat wisata bahari.

2. Pemerintah daerah dan pengelola harus lebih meningkatkan kegiatan promosi untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Patra Sambolo melalui media cetak atau elektronik.
3. Penerapan konsep *co-manajemen* dalam mendukung pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat perlu segera diterapkan. Agar wisata bahari di Pantai Patra Sambolo ini dapat dikembangkan.
4. Perlu penelitian lanjutan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Indikator Keluarga Sejahtera*.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Serang. 2009.
- Direktorat PMP. 2006. *6 Tahun Program PEMP, Sebuah Refleksi*. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2010.
- Mahathir, M. 1999. *Kata Alu-Aluan Kualiti Hidup Malaysia* 99. <http://www.epu.jpm.my/New%20Folder/publication/mqli99/1>. Kuala Lumpur: Jabatan Perdana Menteri Malaysia.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.